

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelabuhan menyediakan fasilitas dan pelayanan untuk kapal yang berkunjung, dan pelayanan tersebut dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu pelayanan jasa kapal dan pelayanan jasa barang. Salah satu pelayanan jasa kapal adalah pelayanan jasa pemanduan kapal (*Pilotage*) yaitu kegiatan pandu dalam membantu ahkoda kapal agar navigasi dapat dilaksanakan dengan baik dan dengan memberikan informasi tentang keadaan perairan setempat, sehingga ketika kapal memasuki alur pelayaran menuju dermaga dapat dilakukan dengan lancar, tertib dan selamat. Oleh sebab itu, peran kapal tunda sangat penting dalam membantu nakhoda untuk dapat mengantarkan kapalnya saat melakukan sandar atau lepas sandar di dermaga. Selain itu, peran penundaan kapal juga sangat besar dan berguna bagi kegiatan operasional kapal sehingga keselamatan kerja dan komunikasi yang baik dalam bekerja merupakan hal yang perlu dimaksimalkan dan diprioritaskan.

Peraturan Menteri Perhubungan tentang Pemanduan dan Penundaan kapal No. 93 Tahun 2014 Pasal 1(4), pandu adalah pelaut yang memiliki keahlian dibidang nautika yang telah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan pemanduan kapal. Personil pandu akan membantu nakhoda dalam memberikan nasihat (*advisor*), informasi serta petunjuk kepada nakhoda. Peranan pandu sangat penting dalam menciptakan tingkat keselamatan kapal yang keluar masuk suatu pelabuhan, untuk kelancaran arus kegiatan distribusi logistik dipelabuhan.

Pemanduan kapal merupakan jasa pelayanan yang diberikan kepada kapal yang akan singgah di suatu pelabuhan, oleh karena itu hal ini sangat penting untuk dalam memenuhi seperti personel pandu, saran dan prasarana bantu pemanduan dengan kualitas pelayanan yang baik dalam hal ini kapal tunda, kapal pandu maupun kapal kepil dibutuhkan tenaga mesin yang besar untuk memenuhi kebutuhan pelayanan pemanduan kapal yang akan masuk ke kolam pelabuhan dan menyandarkan kapal di dermaga. Kapal tunda merupakan jenis kapal khusus yang

digunakan untuk menarik atau mendorong kapal di pelabuhan, lepas pantai atau sungai dengan tenaga mesin yang besar bila dibandingkan dengan ukuran kapalnya, kapal tunda difungsikan untuk dapat melakukan kegiatan seperti menarik, menggandeng, menunda dan mengarahkan kapal untuk sandar atau tambat didermaga dan alat apung lainnya yang mempunyai bobot yang jauh lebih besar, oleh karena itu konstruksi kapal tunda dirancang lebih kuat untuk meredam getaran yang terjadi baik dari operasional mesin induk kapal maupun kegiatan escort dan assist.

Orientasi kegiatan pelabuhan yang paling dominan adalah pelayanan kapal dan barang yakni dalam pelayanan kapal tersebut terdiri dari pelayanan jasa pemanduan, pelayanan jasa penundaan, pemanduan dan juga jasa tambat. Seperti halnya jasa untuk barang yaitu pelayanan jasa dermaga, jasa bongkar muat barang, dan jasa penumpukan barang. Pelayanan pemanduan kapal termasuk pekerjaan yang dituntut harus bertanggung jawab dalam bekerja, kerjasama, prakarsa dan kondisi fisik yang prima. Dalam pelaksanaannya, masalah kelancaran, keamanan, keselamatan dari kapal yang dipandu adalah yang utama bagi pelaksanaan operasional pemanduan kapal. Akibat yang ditimbulkan dari suatu kelalaian atas pemanduan kapal akan berpengaruh pada kelancaran lalu lintas pada Pelabuhan. Pelayanan jasa penundaan kapal merupakan bagian dari pemanduan yang meliputi kegiatan mendorong, menarik, menggandeng, mengawal (*Assist*) kapal yang berolah gerak di alur pelayaran dan daerah pelabuhan.

Maka untuk dapat meningkatkan kinerja pelayanan pandu kapal di pelabuhan, diperlukan kapal tunda pelabuhan dengan kapasitas tenaga mesin kapal yang besar untuk melakukan kegiatan *escort* dan *assist* dalam menunjang kelancaran kegiatan pelayanan pandu di perairan pelabuhan, khususnya pada kapal dengan muatan kapasitas maksimum, kondisi kapal saat ini sangat tidak mendukung dalam melakukan operasionalnya karena tidak dapat melayani kebutuhan kapal yang berkunjung kepelabuhan dengan *tonnage* besar, Oleh karena itu pemilik kapal memutuskan *repowering* tenaga mesin kapal maka diambil langkah *redesign* ukuran dimensi kapal dengan perubahan panjang kapal pada bagian buritan dengan

ketentuan dapat menambah daya mesin kapal dan *space* pada ruang mesin kapal oleh karena itu peneliti perlu menganalisa tahanan kapal akibat perubahan ukuran pada ruang mesin kapal oleh karena itu peneliti perlu menganalisa tahanan kapal akibat perubahan ukuran panjang kapal dan tahanan kapal kondisi perairan dimana kapal tersebut beroperasi. Sehingga perubahan dimensi kapal ini dapat mengoptimalkan tenaga mesin untuk kegiatan *escort* dan *assist* pada kapal yang masuk alur perairan pelabuhan dan tambat didermaga untuk melakukan kegiatan dipelabuhan.

Dalam olah gerak kapal diperlukan dukungan kapal tunda dan pandu untuk proses sandar atau lepas sandar kapal di dermaga. Misalnya, dalam kegiatan olah gerak kapal dibutuhkan 2-3 unit kapal tunda (*Assist Tugs*). Posisi Petugas Pandu harus berada di atas kapal dengan sudut pandang yang selalu-luasnya dan dapat melihat ke arah dermaga atau jembatan tanpa terhalang oleh apapun. Petugas pandu berkomunikasi melalui radio dengan kapal tunda, nakhoda dan petugas dermaga. Dengan demikian, kontrol dan saran dari petugas pandu dapat berfungsi secara maksimal.

Memandu kapal ternyata termasuk pekerjaan yang tidak saja memerlukan sumber daya manusia dengan memiliki ketrampilan khusus untuk melaksanakannya, tetapi juga dituntut tanggung jawab prestasi kerja, kerjasama, prakarsa, kejujuran, ketaatan dan perilaku kondisi fisik yang prima dalam pelaksanaannya.

Dari penjelasan diatas, maka kegiatan menyandarkan kapal yang disertai dengan pemanduan adalah salah satu tugas utama nakhoda dan petugas pandu yang menuntut sebuah keahlian khusus dan kemampuan secara profesional sehingga tugas pemanduan kapal tersebut dapat dilakukan dengan cekatan, tepat waktu, dan tentunya mengutamakan keselamatan. Hal ini didasari oleh kegiatan mengelola gerakan kapal *maneuver* berbeda dengan mengelola gerakan sarana transportasi lain seperti yang ada di darat dan di udara. Selain memiliki kompetensi olah gerak kapal yang baik, pemahaman terhadap mesin dan daun kemudi, serta pemanfaatan kapal tunda pada saat proses sandar atau lepas sandar juga harus dimiliki oleh nakhoda

(dari pihak kapal), dan petugas pandu (dari pihak kapal yang di hire yang disebut kapal tunda / kapal pandu). Petugas pandu juga memiliki tugas sebagai penasehat terhadap obyek yang akan disandarkan, maka pergerakan barge atau tongkang harus selalu di kontrol oleh petugas pandu dengan bantuan tug boat agar tercapainya kegiatan pemanduan kapal yang aman dan tepat waktu

Pelaksanaan kegiatan pemanduan dan penundaan dilaksanakan oleh tenaga ahli dan memiliki keahlian khusus untuk menjamin keamanan dan keselamatan pelayaran dari kapal yang akan berolah gerak di pelabuhan. Oleh sebab itu, maka dalam kajian ini penulis lebih fokus pada optimalisasi pelayanan pemanduan dan penundaan kapal yang ada di Pelabuhan Pelindo Dumai. Tujuan dalam kajian dalam saat ini adalah untuk mengetahui bagaimana optimalisasi pelayanan pemanduan dan penundaan kapal dalam melayani olah gerak kapal dilakukan, dan mengetahui kendala yang sering muncul dalam melayani tunda tersebut.

Kegiatan Pemanduan dan penundaan Kapal di Pelabuhan Pelindo Dumai, bahwa masih ditemui data terjadinya beberapa kasus data keterlambatan pelayanan pemanduan dan penundaan kapal (*waiting time*) sehingga dapat memperpanjang komponen waktu-waktu kapal selama mengunjungi dan melaksanakan kegiatan di pelabuhan (*turn round time*). *Waiting time* kapal merupakan total waktu yang dibutuhkan sejak pengajuan permohonan tambat sampai kapal tiba di lokasi labuh dan kapal siap digerakkan menuju tambat. *Waiting time* merupakan selisih waktu antara waktu penetapan kapal masuk di area lego jangkar dengan waktu saat pendu naik ke atas kapal ( *Pilot On Board/POB*) pada pelayanan kapal masuk ke Pelabuhan.

Berdasarkan penjelasan dari uraian di atas penulis tertarik mengambil judul:  
**“PELAYANAN PEMANDUAN DAN PENUNDAAN KAPAL MENDUKUNG  
KELANCARAN OPERASIONAL DI PT. SUBHOLDING PELINDO JASA  
MARITIM (SPJM) DUMAI”**

## **1.2 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan Penelitian**

Suatu kegiatan Penelitian pasti mempunyai suatu tujuan yang perlu dicapai, tujuan Penelitian ini adalah untuk memberikan arah serta prosedur dalam melakukan langkah kegiatan yang dimaksud. Adapun tujuan yang ingin dicapai Penulis dalam Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses dan prosedur dalam melakukan pelayanan pemanduan dan penundaan di PT Subholding Pelindo Jasa Maritim (SPJM) Dumai.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat proses pemanduan kapal di PT Subholding Jasa Maritim (SPJM) Dumai.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan dalam proses pemanduan di PT Pelindo Jasa Maritim (SPJM) Dumai.

### **1.2.2 Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penyusunan tugas akhir yang telah ditentukan dan merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Diploma III (D-III) maka kegunaan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Instansi  
Penulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan untuk evaluasi dan kebijakan dimasa yang akan datang mengenai pelayanan pemanduan dan penundaan kapal dalam proses kelancaran kegiatan operasional pelayaran dan menjadi bahan peningkatan di instansi.
2. Bagi Civitas Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman  
Penulisan ini dapat menjadi perhatian untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas serta terampil sehingga nantinya

mampu memiliki daya saing di dunia kerja dalam negeri maupun luar negeri sebagai generasi terbarukan yang inovatif.

### 3. Bagi Penulis

Bagi Penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta mampu mempraktekkan teori – teori yang didapat selama mengikuti pendidikan, dan juga sebagai persyaratan kelulusan dari Program Diploma III Prodi Nautika di Politeknik Negeri Bengkalis.

## **1.3 Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penulisan tugas akhir ini adalah :

1. Bagaimana proses dan prosedur dalam melakukan pelayanan pemanduan dan penundaan di PT Pelindo Jasa Maritim (SPJM) Dumai?
2. Apa saja faktor yang menjadi penghambat proses pemanduan kapal di PT Pelindo Jasa Maritim (SPJM) Dumai ?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan dalam proses pemanduan di PT Pelindo Jasa Maritim (SPJM) Dumai ?

## **1.4 Pembatasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian tugas akhir penulis adalah mengenai prosedur pelayanan yang diberikan oleh PT Subholding Pelindo Jasa Maritim (SPJM) Dumai, mengetahui faktor yang menjadi penghambat proses pemanduan serta Upaya untuk mengatasi hambatan dalam proses pemanduan di PT Pelindo Jasa Maritim (SPJM) Dumai.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran dari penyusunan tugas akhir . Adapun penyusunannya adalah sebagai berikut :

**HALAMAN SAMPUL**

**TANDA PENGESAHAN**

**TANDA PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**ABSTRAK ( BAHASA INDONESIA)**

***ABSTRACT* (BAHASA INGRIS)**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**BAB I PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian
- 1.3 Perumusan masalah
- 1.4 Pembatasan Masalah
- 1.5 Sistematika Penulisan

**BAB II LANDASAN TEORI / TINJAUAN PUSTAKA**

- 2.1 Tinjauan Teoritis
- 2.2 Study Penelitian Terdahulu

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- 3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian
- 3.2 Teknik Pengumpulan Data
- 3.3 Teknik Analisis Data
- 3.4 Jadwal Penelitian / Rencana Kegiatan Penelitian

**BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- 4.1 Deskripsi Data
- 4.2 Analisis Data
- 4.3 Alternatif Pemecahan Masalah
- 4.4 Evaluasi Pemecahan Masalah

**BAB V PENUTUP**

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran

**DAFTAR PUSTAKA**  
**BIODATA PENULIS**  
**LAMPIRAN**